

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-harinya karena bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan perasaan, mengeluarkan isi pikiran dan lain-lain. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang bahasa, berikut adalah salah satu pendapat seorang ahli bahasa tentang definisi bahasa, “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri” (Kridalaksana 1983). Ini menunjukkan bahwa bahasa memang sangat dibutuhkan untuk menyampaikan perasaan dan untuk berkomunikasi dengan semua orang.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan/kualitas yang berbeda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal setiap

tujuan komunikasinya dapat dengan mudah tercapai. Oleh karena itu dalam komunikasi diperlukan keterampilan dalam berbahasa, ada 4 aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu : Keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skills*), keterampilan menulis (*Writing Skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lainnya. Dari keempat aspek tersebut ada 2 macam sifat dari keterampilan dalam berbahasa :

1. Aspek Keterampilan Berbahasa bersifat Reseptif (menerima) :
 - a. Mendengarkan / Menyimak
 - b. Membaca
2. Aspek Keterampilan Berbahasa bersifat Produktif (menghasilkan) :
 - a. Berbicara
 - b. Menulis

(<http://meetabied.wordpress.com/2010/06/05/aspek-aspek-bahasa-dan-fungsi-bahasa-dalam-kehidupan/>)

Keterampilan menyimak (*choukai*) dalam bahasa Jepang bisa dikatakan merupakan keterampilan yang sulit. Salah pengertian atau pendengaran sering kali terjadi dalam menyimak atau ketidak seuaian arti bila dipadupadankan dengan bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi secara lisan menyimak mutlak diperlukan sebagai pengukur kemampuan komunikatif. Untuk kemampuan menyimak, dalam perkuliahan bahasa Jepang sendiri dipelajari dalam mata kuliah *Choukai*. *Choukai* merupakan aktivitas menyimak atau

mendengarkan sekaligus memahami suatu bahasa lisan yang bersifat reseptif/menerima. Menyimak dalam berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa. Pada dasarnya, menyimak erat kaitannya dengan membaca, yang membedakannya hanyalah media yang digunakan. Dalam membaca media yang digunakan yaitu buku, sedangkan menyimak media yang biasanya digunakan ialah kaset atau CD. Menyimak atau *Choukai* dikatakan sulit karena menyimak bersifat reseptif dan pasif tetapi menuntut kemampuan yang aktif. Agar terampil dalam menyimak suatu bahasa lisan diperlukan beberapa keterampilan mikro dalam menyimak, diantaranya yaitu :

1. Mengingat unsur bahasa yang didengar dengan ingatan jangka pendek (*short-term memory*).
2. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target.
3. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna, suara dan intonasi, menyadari adanya reduksi bentuk-bentuk kata.
4. Membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar.
5. Mengenal makna dari konteks.
6. Mendeteksi unsur-unsur kalimat seperti: subjek, predikat, objek, preposisi, dan unsur-unsur lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan adanya pemilihan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara tepat, adanya pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran diharapkan

dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep belajar siswa sekaligus siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada menyimak suatu wacana lisan.

Saat penulis berada di tingkat II jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI, metode pembelajaran *choukai* yang digunakan pengajar kurang memberikan motivasi dalam belajar. Pembelajar hanya mendengarkan suatu wacana lisan, mengisi lembar tugas yang terdapat pada buku dan mempresentasikan isi dari wacana tersebut. Berbeda saat penulis berada di tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Metode pengajaran *choukai* lebih menyenangkan dan lebih dipahami. Metode yang dilakukan oleh pengajar adalah sebelum diperdengarkan wacana lisan, pengajar merangsang daya pikir pembelajar agar terpusat pada tema pengajaran. Pengajar menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan terlebih dahulu, setelah itu wacana lisan diperdengarkan dan pembelajar diminta agar menulis kata-kata baru yang ada pada wacana. Lalu wacana lisan diperdengarkan kembali dan pembelajar diperintahkan untuk menulis info yang terdapat dalam wacana. Dengan metode pengajaran demikian cara belajar *choukai* lebih terasa menyenangkan.

Ada banyak metode yang dilakukan dalam pembelajaran menyimak yang dikembangkan oleh para ahli bahasa. Salah satunya yaitu dengan metode *Jigsaw*, yaitu adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif. Namun, tidak semua siswa dapat bekerja

secara kelompok dan banyak kemungkinan lain yang akan terjadi seperti terjadi kekacauan di kelas karena guru tidak bisa mengontrol kelasnya, dan banyaknya siswa yang takut pekerjaan tidak akan terbagi rata atau adil.

Karena adanya kekhawatiran yang telah diuraikan diatas dan menurut pengalaman penulis saat berada di tingkat II jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI, penulis mencari beberapa metode pembelajaran yang mendekati pada cara belajar saat berada di tingkat III. Ternyata terdapat metode lain yang mendekati, lebih efektif dan dapat diterapkan dalam ruang kelas dan digunakan sebagai metode pengajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemahaman keterampilan menyimak yaitu Metode *Semantic Mapping*. Karena menyimak dan membaca sangat erat kaitannya maka Metode *Semantic Mapping* bisa digunakan pula dalam menyimak. *Semantic Mapping* adalah strategi yang mewakili konsep dan menggambarkan hubungan yang membentuk konsep. Yang berarti bahwa metode ini merupakan suatu metode yang memetakan point-point penting dari suatu informasi yang disajikan. Dengan metode *Semantic Mapping* dalam memahami esensi dari informasi lisan, penyimak diarahkan untuk menyimpan informasi yang penting, kemudian mengorganisasikannya dalam bentuk strukturisasi yang runtut. Dengan demikian proses pemahaman terhadap esensi dari materi akan lebih mudah diserap oleh otak.

Sebagai contoh mengenai keefektifitasan metode *Semantic Mapping* pada suatu universitas di Amerika. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan perlakuan secara interaktif pengajar-siswa dengan

metode *Semantic Mapping*. Disini pengajar memberikan informasi secara lisan kepada mahasiswa dengan melakukan dialog. Ketika percakapan berlangsung ide-ide lain jenis hubungan ini akan muncul sehingga dapat disusun kembali menjadi sebuah *Semantic Mapping* yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Semantic Mapping* dapat digunakan dalam keterampilan menyimak.

Oleh karena itu penulis memiliki gagasan untuk melakukan penelitian apakah metode *Semantic Mapping* ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak pada mata kuliah *Choukai*. Dengan berlandaskan pada pemikiran tersebut penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul :

“EFEKTIFITAS METODE *SEMANTIC MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN *CHOUKAI*“ (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Mahasiswa Tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Bandung Tahun Akademik 2010/2011)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi *Choukai* sebelum dan sesudah pengajaran dengan menggunakan metode *semantic mapping* ?
2. Apakah perbedaan yang ditimbulkan dari penggunaan metode *Semantic Mapping* cukup signifikan ?

3. Efektifkah metode *semantic mapping* jika diterapkan pada mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang dalam pembelajaran *Choukai* ?
4. Bagaimana respon dari mahasiswa setelah pembelajaran *Choukai* dengan metode *semantic mapping* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya meneliti metode *Semantic Mapping* dalam pengajaran mata kuliah *Choukai*.
2. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat II dalam meningkatkan pemahaman materi *Choukai*.
3. Penelitian ini hanya meneliti efektifitas metode *Semantic Mapping* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa tingkat II dalam menguasai materi *Choukai*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pada mata kuliah *Choukai* sebelum dan sesudah penggunaan metode *Semantic Mapping*.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan dari penerapan metode *Semantic Mapping* pada peningkatan penguasaan materi *Choukai*.

3. Untuk mengetahui Efektifitas metode *Semantic Mapping* jika diterapkan pada mahasiswa tingkat II jurusan pendidikan bahasa jepang UPI.
4. Untuk mengetahui respon/kesan mahasiswa terhadap penerapan metode *Semantic Mapping* dalam pembelajaran *choukai*.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dilihat dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis manfaat yang diperoleh untuk mahasiswa, mahasiswa mendapatkan cara pembelajaran yang baru. Sehingga memberikan suasana yang baru pula dalam pembelajaran bahasa khususnya pada mata kuliah *Choukai*.
2. Memberikan masukan kepada pengajar mata kuliah *Choukai* untuk menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam penguasaan konsep belajar khususnya pada mahasiswa tingkat II.
3. Memberikan alternatif pengajaran yaitu penerapan metode *Semantic Mapping* terhadap penguasaan konsep belajar bahasa Jepang mahasiswa tingkat II khususnya pada mata kuliah *Choukai*.

1.5 Anggapan dasar Penelitian

Menurut Prof. Dr. Winanto surakhamd M.Sc.Ed (1984), anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Metode *Semantic Mapping* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pendekatan interaktif dalam pengajaran menyimak, membaca, menulis ataupun berbicara (Laura Steward, 2009). Dalam hal ini pengajaran yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Semantic Mapping* ini adalah pada pengajaran *Choukai*.
2. *Choukai* ialah salah satu mata kuliah yang dipelajari di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Mata kuliah ini dianggap sulit karena selain hanya mendengarkan suatu wacana lisan, dalam mata kuliah ini pun dituntut untuk memahami isi wacana lisan tersebut.

1.6 Hipotesis

“Hipotesis merupakan suatu jawaban yang dianggap kemungkinan untuk menjadi jawaban yang benar” (Surakhmad, 1984:68). Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini memiliki hipotesis :

Hipotesis kerja (H_k) : “Metode *Semantic Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan materi *Choukai*”.

Hipotesis nol (H₀) : “Metode *Semantic Mapping* tidak efektif dalam meningkatkan penguasaan materi *Choukai*”.

1.7 Definisi Operasional

Efektifitas, adanya efek (pengaruh, akibat) yang ditimbulkan dari suatu usaha atau tindakan (Poerwadarminta, 1984:226). Dalam penelitian ini yang

dimaksud dengan efektifitas adalah adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebelum diberlakukan metode *Semantic Mapping*.

Metode *Semantic Mapping*, metode pengajaran dengan menggunakan diagram untuk menghubungkan konsep kunci dan konsep pendukung lainnya dalam pemahaman menyimak (Michelle Gaut, 2002). Dalam penelitian ini metode *Semantic Mapping* digunakan dalam pembelajaran *Choukai* tingkat II.

Pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi.

Choukai, *choukai* adalah serangkaian bunyi yang ditangkap oleh telinga mengalir pada saat tertentu dan dinyatakan dalam suatu bahasa yang mengandung arti. Dan *choukai* merupakan salah satu mata kuliah di jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Metode Penelitian

Jenis metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental* (metode eksperimen semu) yang dilakukan tanpa adanya kelas pembandingan (Suharsimi Arikunto, 1997:80). Sehingga untuk melaksanakannya hanya diperlukan 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Semantic Mapping* dalam pembelajaran *Choukai*. Sedangkan desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pertama-tama diberi pengukuran lalu diberi perlakuan

(*treatment*) kemudian dilakukan pengukuran kembali untuk kedua kalinya (Suryabrata Sumadi, 2008:101)

1.8.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek, objek atau sesuatu yang ada, bisa orang, bisa hidup, bisa mati, jajaran kartu katalog, huruf-huruf di surat kabar, dsb (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi (Sugiyono, 2010:118). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat II kelas 3B Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 31 orang.

1.8.3 Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah instrument/alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek (Sudjana dan Ibrahim, 1989:100). Sebagai alat pengumpul informasi/data, tes harus dirancang secara khusus. Tes yang diberikan dalam penelitian ini *pre-test* dan *post-test*, dilaksanakan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *semantic mapping*. Soal tes yang diberikan baik *pre-test* maupun *post-test* terdapat pada buku 毎日の聞き取り上 (*Mai Nichi no Kikitori Jou*).

2. Angket

Angket akan disebarakan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang penggunaan metode *Semantic Mapping* sebagai alat bantu dalam pembelajaran mata kuliah *Choukai*.

1.8.4 Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes yang telah diinterpretasikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan t hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan *gain* (d) antara *pretest* dan *posttest*
2. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari kedua variabel
3. Mencari jumlah kuadrat deviasi
4. Mencari t hitung
5. Interpretasi dengan t tabel

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada BAB I ini merupakan pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah yang berisi uraian penulis mengapa Efektifitas Metode *Semantic Mapping* dalam Pembelajaran *Choukai* perlu dilakukan penelitian. Agar dalam penelitian lebih terfokus dan tidak melebar maka terdapat batasan masalah. selain itupun terdapat tujuan dan manfaat dari

penelitian, anggapan dasar hipotesis, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II merupakan Landasan Teoritis yang memaparkan teori-teori yang mendukung dalam berlangsungnya proses penelitian dan pemahaman tentang penelitian yang diajukan. Serta berkaitan dengan variabel yang diteliti dari berbagai sumber yang relevan. Dalam bab ini terdapat bagian sub bab dimana bab pertama menjelaskan tentang pembelajaran, bagian kedua menjelaskan tentang efektifitas, bagian ketiga menjelaskan tentang makna *Choukai*, bagian keempat mengenai metode pembelajaran dan yang terakhir mengenai metode *semantic mapping*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang meliputi tes, angket, teknik pengumpulan data dan pengolahan data dan terakhir adalah tahap pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA

Pada BAB IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini terdapat hasil data yang telah diolah peneliti serta analisis dari pengolahan data tersebut yang disajikan melalui beberapa sub bab yaitu, mengenai deskripsi data dan pembahasan tiap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dan saran setelah penelitian dilakukan agar bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

